

PELATIHAN PEMBUATAN MINYAK KELAPA MURNI (VCO) PADA KPM PKH BUNDA AISYAH GADING MARPOYAN DESA PANDAU JAYA

Eki Susanto^{1)*}, Sujarwati²⁾, Mayta Novaliza Isda³⁾, Titrawani⁴⁾

Universitas Riau, Indonesia

*Corresponding author: ekisusanto@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

KPM PKH BUNDA AISYAH merupakan kelompok yang beranggotakan penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH). KPM PKH BUNDA AISYAH beranggotakan 30 orang yang berlokasi di Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Pembentukan kelompok memiliki tujuan untuk mengurangi dan memutus rantai kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, hingga saat ini perekonomian keluarga masih belum stabil meskipun sudah menerima bantuan sosial dari pemerintah. Salah satu program untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dengan menambah pendapatan keluarga melalui kegiatan berwirausaha. Jenis usaha yang dijalankan harus mempertimbangkan kondisi anggota KPM PKHBUNDA AISYAH yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Usaha yang sesuai adalah usaha yang proses produksi dan pemasarannya dapat dilakukan di rumah, sehingga tidak mengganggu kewajiban utama mengurus rumah tangga. Salah satu jenis usaha yang sesuai adalah pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*). Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan keterampilan anggota KPM PKH BUNDA AISYAH dalam memproduksi dan memasarkan minyak kelapa murni, sehingga terjadi peningkatan pendapatan anggota. Kegiatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat dan cara pembuatan minyak kelapa murni. Pelatihan pemasaran belum berhasil meningkatkan minat peserta untuk memasarkan minyak kelapa murni. Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran minyak kelapa murni dengan metode yang lebih menarik dan lebih banyak melaksanakan praktik pemasaran.

Kata Kunci: pelatihan, vco, kpm pkh bunda aisyah.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah inisiatif pemberian dukungan sosial dengan syarat kepada Keluarga Berpenghasilan Rendah (KBR) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat. PKH diartikan sebagai keluarga yang menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan. PKH telah dilaksanakan oleh pemerintah semenjak 2007, sebagai bentuk upaya percepatan penanggulangan penanggulan kemiskinan. PKH ditujukan untuk menjadi pusat unggulan dalam penanggulangan kemiskinan dengan mengintegrasikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial di tingkat nasional (Kemensos, 2023).

Kelompok KPM PKH BUNDA AISYAH merupakan kelompok yang beranggotakan keluarga penerima manfaat PKH yang berada di Desa Pandau Jaya,

Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Kelompok dibentuk oleh pemerintah pada tahun 2007. Pembentukan kelompok memiliki tujuan menurunkan angka kemiskinan, menghilangkan rantai kemiskinan serta upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. KPM PKH BUNDA AISYAH beranggotakan 30 orang, dengan rincian 7 orang berwirausaha dan 23 lainnya belum memiliki usaha. Usaha yang dijalankan oleh 7 orang anggota antara lain berjualan lotek, mainan anak-anak, pulsa, kue, ayam *geprek*, dan kain. Data ini menunjukkan masih sedikitnya anggota KPM PKH yang memiliki kesadaran untuk berwirausaha. Hal ini menyebabkan kondisi keuangan keluarga masih tetap kurang stabil, meskipun telah menerima bantuan PKH. Anggota KPM PKH mempunyai minat untuk berwirausaha tetapi masih

memerlukan banyak pendampingan untuk memulai usaha. Jenis usaha yang dijalankan harus mempertimbangkan kondisi anggota KPM PKH BUNDA AISYAH yang sebagian besar merupakan IRT (Ibu Rumah Tangga). Usaha yang sesuai adalah usaha yang proses produksi dan pemasarannya dapat dilakukan di rumah, sehingga tidak mengganggu kewajiban utama mengurus rumah tangga. Salah satu jenis usaha yang sesuai adalah pembuatan minyak kelapa murni VCO (*Virgin Coconut Oil*). Hal ini disebabkan produksi VCO dapat dilakukan di rumah, tidak banyak menggunakan bahan, dapat diproduksi menggunakan alat sederhana.

VCO memiliki susunan asam lemak rantai sedang (MCFA= *Medium Chain Fatty Acid*) terdiri dari asam laurat, asam kaprat dan asam myristat (Setiaji et al. 2012). VCO adalah minyak yang memiliki penampilan bening dan aroma yang unik dengan berbagai keuntungan. VCO memiliki kandungan asam lemak jenuh dan asam lemak tak jenuh. Pada VCO, asam laurat mempresentasikan antara 48% hingga 53% dari total asam lemak serta senyawa fenolik. (Ghani et al. 2018). VCO memiliki manfaat yakni dijadikan sebagai antibakteri (Putri et al. 2022), anti kadiasis (Menyok & Jasman, 2023), dan bahan pembuatan sabun (Wijaya et al. 2024).

Sesuai dengan SNI 7381:2008, VCO didefinisikan sebagai minyak yang berasal dari daging buah kelapa (*Cocos nucifera*) yang matang dan segar. Pengolahan VCO melalui pemerasan dengan atau tanpa air tambahan, tanpa melalui proses pemanasan yang tidak melebihi 60°C serta aman untuk dikonsumsi oleh manusia. Ciri-ciri VCO menurut SNI terdiri dari hal-hal berikut yakni memiliki aroma khas kelapa segar tanpa bau tengik, memiliki rasa khas kelapa segar, tidak berwarna hingga kuning muda, kadar air maksimum 0,2%, tingkat asam lemak bebas maksimum 0,2%, kandungan asam laurat antara 43-53%, kandungan asam miristat berada di 16-21%, kadar asam palmitat antara 7,5-10%, kadar asam kaprilat berada pada 5,0-10,0%, dan kadar asam kaprat di angka 4,5-8,0%. (BSN, 2008). Asam laurat menawarkan berbagai

keuntungan bagi kesehatan, antara lain sebagai penyedia energi, penghalang virus, pembunuh bakteri, dan penangkal jamur. (Karouw 2020; Sujarwati et al. 2020).

Proses pemisahan VCO dari santan dapat dilakukan melalui berbagai metode antara lain fermentasi spontan, fermentasi dengan penambahan mikroba, sentrifugal, pancingan, enzimatik dengan penambahan enzim dari nenas dan pepaya, serta metode DME (Wardani, 2007; Karouw, 2020). Proses pembuatan VCO dengan metode fermentasi dapat dilakukan dengan mengendapkan santan selama ± 2 jam sampai terpisahkan santan kental dan air. Santan kental difermentasikan selama maksimal dua puluh empat jam hingga terbagi menjadi tiga lapisan yaitu VCO, sisa santan, dan air. Selanjutnya, dilakukan penyaringan untuk memisahkan VCO dari sisa santan. (Sujarwati et al. 2021)

KPM PKH BUNDA AISYAH merupakan kelompok keluarga penerima manfaat PKH dengan tujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun hingga saat ini perekonomian keluarga masih belum stabil meskipun sudah menerima bantuan sosial dari pemerintah. Salah satu cara untuk memperbaiki kesejahteraan suatu keluarga yakni dengan meningkatkan pendapatan melalui usaha. Pendampingan memiliki peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan keluarga untuk menjalankan bisnis, termasuk dalam hal keterampilan menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomis. Aktivitas ini diarahkan untuk melatih kemampuan dalam memproduksi barang yang memiliki nilai pemasaran, yaitu minyak kelapa murni. Selain itu, diberikan pelatihan mengenai cara mempromosikan produk tersebut. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memperbaiki keterampilan anggota KPM PKH BUNDA AISYAH dalam membuat dan menjual minyak kelapa murni (VCO).

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berada di Gading Marpoyan, Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Kegiatan dilaksanakan pada Juni-

Oktober 2023. Masyarakat sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota KPM PKH BUNDA AISYAH Gading Marpoyan, Desa Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar.

Teknik penyelesaian yang dilaksanakan dalam pengabdian adalah sosialisasi, pelatihan dan praktik. Tahap sosialisasi dilakukan dengan penjelasan tentang kegunaan dan cara pemasaran VCO. Tahap pelatihan dilaksanakan dengan menunjukkan cara pembuatan VCO. Praktik pembuatan VCO dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, didampingi oleh Tim Pengabdian (Tabel. 1).

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan VCO.

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Pelatihan pembuatan minyak VCO	1. Penjelasan definisi VCO 2. Penjelasan manfaat VCO 3. Penjelasan cara pembuatan VCO
2.	Praktik pembuatan VCO	Mitra melakukan praktik pembuatan VCO dan didampingi oleh tim pengabdian
3.	Pelatihan pemasaran VCO	1. Penjelasan cara memasarkan VCO 2. Mitra melakukan praktik pemasaran VCO

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan minyak kelapa murni (VCO) dilaksanakan pada 27 Juli 2023 bertempat di Aula Kantor Desa Pandau Jaya yang diawali dengan sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian individu agar mampu berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat terutama dalam pelatihan (Yazid et al. 2025). Pelatihan diikuti oleh anggota KPM PKH dan pendamping KPM PKH (Gambar 1). Materi pelatihan yang diberikan meliputi penjelasan tentang minyak kelapa murni, manfaat minyak kelapa murni, dan cara pembuatan minyak kelapa murni. Penjelasan diberikan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Agar peserta pelatihan lebih mudah memahami materi pelatihan, dibagikan buku saku tentang manfaat dan cara pembuatan minyak kelapa murni.



Gambar 1. Peserta pelatihan pembuatan VCO di KPM PKH Desa Pandau Jaya.

Pembuatan minyak kelapa murni (VCO) membutuhkan waktu 2 x 24 jam, meliputi tahap pemilihan kelapa, pembuatan santan, fermentasi, penyaringan, dan pengemasan. Karena terbatasnya waktu pelatihan, maka penjelasan mengenai cara pembuatan minyak kelapa murni diberikan dengan cara percontohan atau demonstrasi. Telah disiapkan contoh hasil dari setiap tahap pembuatan minyak kelapa murni yaitu buah kelapa tua, santan, minyak kelapa murni yang sedang disaring, dan minyak kelapa murni hasil penyaringan (Gambar 2).



Gambar 2. Demostrasi pembuatan minyak kelapa murni (VCO).

Praktik pembuatan VCO dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus 2023 di Posyandu Melati Putih dan Mawar Putih, Desa Pandau Jaya. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang sudah mengikuti pelatihan pembuatan VCO (Gambar 1). Pada kegiatan praktik ini, yang berperan aktif adalah masyarakat sasaran. Tim

Pengabdian berperan memberikan pendampingan dan pengarahan. Pada kegiatan ini, ibu-ibu mengerjakan proses pembuatan VCO secara mandiri, mulai dari tahap pemilihan kelapa, pembuatan santan, fermentasi, sampai tahap tahap penyaringan. Dokumentasi kegiatan praktik pembuatan minyak kelapa murni (VCO) terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Praktik pembuatan VCO di Posyandu Melati Putih dan Mawar Putih, Desa Pandau Jaya.

Pelatihan pemasaran produk VCO secara *online* dan *offline*. Pelatihan pemasaran produk VCO dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 bertempat di Aula Kantor Desa Pandau Jaya. Pelatihan diikuti oleh anggota KPM PKH dan pendamping KPM PKH. Pelatihan pemasaran dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi (Gambar 4). Materi yang disampaikan dalam pelatihan pemasaran meliputi pentingnya pemahaman terkait manfaat produk dan keunggulan produk, kelengkapan data testimoni konsumen sebagai kekuatan promosi, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan berpromosi menggunakan sosial media (Aditya & Rusdianto, 2023) yang sesuai dengan karakter komunikasi ibu-ibu.



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab pada pelatihan pemasaran produk.

Tingkat ketercapaian sasaran program dinilai dengan cara melakukan pengukuran indikator di awal kegiatan dan akhir kegiatan. Indikator pengukuran meliputi tiga hal yaitu, pemahaman tentang minyak kelapa murni (pertanyaan no. 1-4), pemahaman tentang cara pembuatan minyak kelapa murni (pertanyaan no. 5-7), ketertarikan memasarkan minyak kelapa murni (pertanyaan no 8-9). Hasil pengukuran indikator di awal kegiatan disajikan pada Tabel. 2 dan hasil pengukuran indikator di akhir kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Rancangan Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Minyak Kelapa Murni (VCO).

No.	Indikator Pengukuran	Hasil pengukuran (%)				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah anda mengetahui minyak kelapa murni?	0	10	2	45	43
2.	Apakah minyak kelapa murni sama dengan minyak kelapa?	6	53	14	27	0
3.	Apakah anda pernah mengkonsumsi minyak kelapa murni?	4	31	4	26	35
4.	Apakah anda mengetahui manfaat/khasiat dari minyak kelapa murni?	2	26	10	25	37
5.	Apakah anda sudah pernah membuat minyak kelapa murni?	23	35	4	21	17
6.	Apakah anda tertarik untuk mencoba membuat minyak kelapa murni?	2	2	4	47	45
7.	Apakah anda sudah mengetahui cara pembuatan minyak kelapa murni?	10	16	2	47	25
8.	Apakah anda sudah pernah memasarkan minyak kelapa murni?	8	57	2	16	16
9.	Apakah anda tertarik untuk memasarkan minyak kelapa murni?	2	2	16	39	41

Tabel. 2 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta (88%) sudah mendapatkan informasi tentang minyak kelapa murni. Namun demikian, masih ada sekitar 27% peserta yang menganggap bahwa minyak kelapa

murni sama saja dengan minyak kelapa. Hanya 62% peserta yang mengetahui manfaat minyak kelapa murni, hampir sama banyak dengan peserta yang sudah pernah mengkonsumsi minyak kelapa murni (61%). Pada Tabel.3 menunjukkan bahwa pelatihan telah meningkatkan pemahaman tentang minyak kelapa murni dari 88% menjadi 98%. Pelatihan juga meningkatkan pemahaman peserta tentang manfaat minyak kelapa murni dari 62% menjadi 88%.

Tabel 3. Hasil pengukuran indikator di akhir kegiatan.

No.	Indikator pengukuran	Hasil pengukuran (%)				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah anda mengetahui minyak kelapa murni?	0	2	0	55	43
2.	Apakah minyak kelapa murni sama dengan minyak kelapa?	17	58	0	5	20
3.	Apakah anda pernah mengkonsumsi minyak kelapa murni?	17	43	2	21	17
4.	Apakah anda mengetahui manfaat/khasiat dari minyak kelapa murni?	7	2	2	32	56
5.	Apakah anda sudah pernah membuat minyak kelapa murni?	14	69	0	7	10
6.	Apakah anda tertarik untuk mencoba membuat minyak kelapa murni?	0	0	2	21	72
7.	Apakah anda sudah mengetahui cara pembuatan minyak kelapa murni?	0	15	2	28	55
8.	Apakah anda sudah pernah memasarkan minyak kelapa murni?	12	59	17	5	7
9.	Apakah anda tertarik untuk memasarkan minyak kelapa murni?	7	5	10	20	58

Keterangan: Hasil pengukuran indikator (%) menunjukkan banyaknya responden yang memilih angka 1-5 (1: sangat kurang, 2: kurang, 3: cukup, 4: baik, 5: sangat baik).

Pemahaman peserta pelatihan tentang

cara pembuatan minyak kelapa murni sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki ketertarikan membuat minyak kelapa murni (92%). Sebanyak 72% peserta sudah tahu cara pembuatan minyak kelapa murni dan 38% peserta sudah pernah membuat minyak kelapa murni (Tabel 2). Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan telah meningkatkan pemahaman peserta tentang pembuatan minyak kelapa murni menjadi 83%.

Ketertarikan peserta untuk memasarkan minyak kelapa murni sebelum pelatihan, 65% peserta belum pernah memasarkan, sedangkan 32% sudah pernah memasarkan minyak kelapa murni (Tabel 2). Sebelum pelatihan, 80% peserta berminat memasarkan minyak kelapa murni. Setelah pelatihan, persentase peserta yang berminat memasarkan minyak kelapa murni menurun menjadi 78%. Pelatihan pemasaran belum berhasil meningkatkan minat peserta untuk memasarkan minyak kelapa murni. Direkomendasikan untuk tahun selanjutnya dilaksanakan pelatihan pemasaran minyak kelapa murni dengan metode yang lebih menarik dan lebih banyak kegiatan praktik pemasaran baik di secara *online* dan *offline*. Inovasi yang paling penting adalah pengembangan dari penjualan secara fisik yang digabungkan dengan penjualan melalui internet (*online*), sehingga penerapan sistem digital menjadi sangat krusial dan melakukan inovasi perubahan. (Veranita *et al.*, 2021; Sagita & Wijaya, 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa Pelatihan pembuatan minyak kelapa (VCO) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat dan cara pembuatan minyak kelapa murni. Pelatihan pemasaran belum berhasil meningkatkan minat peserta untuk memasarkan minyak kelapa murni (VCO).

Saran

Saran untuk tahun pengabdian selanjutnya dilaksanakan pelatihan pemasaran minyak kelapa murni (VCO)

dengan metode yang lebih menarik dan lebih banyak kegiatan praktik pemasaran di lokasi sekitar dan promosi di media online.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada FMIPA Universitas Riau, KPM PKH BUNDA AISYAH Gading Marpoyan, serta masyarakat Desa Pandau Jaya, Kec Siak Hulu, Kab. Kampar atas dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan antusiasme yang ditunjukkan sangat berpengaruh terhadap kelancaran program tersebut. Diharapkan kegiatan ini bisa memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan Ibu-ibu KPM PKH BUNDA AISYAH dan masyarakat Desa Pandau Jaya, serta khususnya dalam mengembangkan produksi minyak kelapa (VCO) dan cara penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R., and Rusdianto, R.Y. 2023. "Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM". *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(2), 96-102. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>

Badan Standar Nasional. 2008. "SNI (Standar Nasional Indonesia) Minyak Kelapa Virgin (VCO)". SNI 7381:2008.hlm:1-2.

Ghani, N. A. A., Channip, A.-A., Chok Hwee Hwa, P., Ja'afar, F., Yasin, H. M., and Usman, A. 2018. "Physicochemical properties, antioxidant capacities, and metal contents of virgin coconut oil produced by wet and dry processes". *Food Science & Nutrition*, 6(5), 1298-1306. <https://doi.org/10.1002/fsn3.671>

Gita, S., and Wijaya, Z. R. 2022. "Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Bakmi Tando 07". *Ebismen: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*,

1(3), 24-31. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.37>

Meyok, G. Y., and Jasman. 2023. Uji Aktivitas Antijamur Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Dan Minyak Kelapa Tradisional (Coconut Cooking Oil) pada *Candida albicans*. *Jurnal Beta Kimia*, 3 (1), 33-39. <https://doi.org/10.35508/jbk.v3i1.11623>

Karouw, S. 2020. "Manfaat Kesehatan Virgin Coconut Oil dan Minyak Kelapa. Disampaikan pada Webinar: "Manfaat Kesehatan VCO dan Minyak Kelapa di Masa Pandemic Covid-19". 14 Mei 2020.

KEMENSOS. 2023. "Program Keluarga Harapan (PKH)". Diakses pada tanggal 10 Juni 2023 jam 10.30. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>

Putri, L. E., Kamal, S., and Alhabil, L. 2022. "Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Sabun Transparan Ekstrak Gambir Terpurifikasi Kombinasi Vco Terhadap Bakteri Propionibacterium Acnes". *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 1(2), 80-88. <https://doi.org/10.47233/jppie.v1i2.476>

Setiaji, B., and Prayugo, S. 2006. "Membuat VCO berkualitas Tinggi". Penebar Swadaya. Jakarta.

Sujarwati, Fatonah, S., Fibriarti, B. L., Devi S., Hasanah, O., and Arini. 2020. "Bertuahnya VCO: Produk Sederhana, Kaya Manfaat". Penerbit TAMAN KARYA. Pekanbaru.

Veranita, M., Yusuf, R., Sahidin, Y., Susilowati, R., Fatihah, D. C., and Warsiati, W. 2021. "Empowering UMKM Dengan Pemanfaatan Digital Marketing Di Era New Normal (Literasi Media Digital Melalui Webinar): Literasi Media Digital melalui Webinar". *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat UBJ, 4(2).159-168.

<http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>

Wardani, I. E. 2007. "Uji kualitas VCO berdasarkan cara pembuatan dari proses pengadukan tanpa pemancingan dan proses pengadukan dengan pemancingan". Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah

Wijaya, M., Vika Puji Cahyani, V, P., And Alam, M, N. 2024. Pembuatan Sabun Alami Dari Bahan Virgin Coconut Oil (VCO). MALLOMO: Journal of Community Service, 4 (2) 288-296.

<https://doi.org/10.55678/mallomo.v4i2.1513>

Yazid, E. A., Roihatul Zahroh, R., Aghnia Zidni, A., Satria, H., Santi Agustin, S., Muhammad Sholahuddin, M. 2025. "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Dengan Metode Enzimatis Dari Kulit Buah Pepaya". DULANG Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5 (1), 32-37.

<https://doi.org/10.33504/dulang.v5i01.376>